
**PENGARUH PERPUTARAN PERSEDIAAN, PERPUTARAN PIUTANG, DAN
PERPUTARAN TOTAL AKTIVA TERHADAP *RETURN ON ASSETS*
PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk. dan ENTITAS ANAK**

Susi Tania

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAKSI

PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. dan Entitas Anak merupakan perusahaan yang bergerak dibidang industri *Food and Beverage*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aktiva terhadap ROA pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. dan Entitas Anak, baik secara simultan maupun parsial. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis hubungan kausal (eksperimental). Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis rasio dan analisis data dengan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Analisis data dengan SPSS terdiri dari uji asumsi klasik dan analisis statistik. Analisis statistik terdiri dari analisis regresi linear berganda, koefisien korelasi linear berganda, koefisien determinasi berganda, dan uji hipotesis menggunakan uji F dan uji t.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aktiva berpengaruh signifikan terhadap ROA melalui uji simultan dengan nilai yang diperoleh dari korelasi linear berganda sebesar 0,622 dan koefisien determinasi sebesar 38,69 persen yang menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan kontribusi terhadap variabel terikat sebesar 38,69 persen. Sedangkan dari uji parsial, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dari kesimpulan tersebut, disarankan agar dilakukan perbaikan dalam manajemen persediaan karena penambahan persediaan barang jadi tidak diimbangi dengan peningkatan penjualan, yang menyebabkan rasio perputaran persediaan menurun. Jadi akan lebih baik modal yang ditanamkan dalam persediaan bisa dialihkan untuk kegiatan lain yang bisa memberikan keuntungan lebih kepada perusahaan. Selain itu, disarankan untuk meningkatkan pelayanan yang lebih baik kepada konsumen, meningkatkan kualitas produk, dan lain-lain untuk mengatasi penurunan ROA.

Kata Kunci: Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Total Aktiva, Return On Assets, ROA

ABSTRACT

PT Indofood Sukses Makmur Tbk. and Subsidiaries are a company engaged in the industry Food and Beverage. The purpose of this research is to determine the effect of inventory turnover, accounts receivable turnover, and total asset turnover on Return On Assets at PT Indofood Sukses Makmur Tbk. and Subsidiaries, insimultaneous or partially. The method of this research is causal relationships analysis. The data source was used documentation study . The technique of data analysis used rasio analysis and data analysis with Statistical Product and Service Solution consist classical assumption test and analysis statistics, that is multiple linear regression, multiple linear correlation coefficient, multiple determination coefficient, and hypothesis test that used F test and t test.

The conclusion of this research is the inventory turnover, accounts receivable turnover, and total asset turnover have a significant effect on Return On Assets with simultaneous test with the result of multiple linear correlation coefficient is 0,622 and multiple determination coefficient is 38,69 percent, that's mean dependent variable give contribution to independent variables is 38,69 percent. While the partial test, inventory turnover, accounts receivable turnover, and total asset turnover haven't significant effect on Return On Assets. From this conclusion, it is suggested to improvement in inventory management for finished goods inventory replenishment not balance with an increase in sales, which is causing the inventory turnover ratio decreased. So it would be better invested in inventory can be diverted to other activities that could give more benefits to the company. Beside that, the company must improve their service to their customer, improve the quality of their product, etc to increase their Return On Assets.

Keywords: Inventory Turnover, Accounts Receivable Turnover, Total Assets Turnover, Return On Assets (ROA)

A. Pendahuluan

Pada dasarnya, tujuan sebuah perusahaan didirikan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal, menjaga kelangsungan hidup perusahaan, dan mencapai kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Sosial Responsibility*), dan juga untuk melebarkan sayapnya di dunia bisnis.

Untuk dapat mencapai hal tersebut, maka setiap perusahaan harus memperhitungkan penggunaan modal kerja secara baik dan tepat, sehingga modal kerja tersebut dapat dialokasikan dengan baik dan tepat dan dapat dipergunakan secara efektif dan efisien. Modal kerja dapat berupa jumlah keseluruhan aktiva lancar seperti kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang, persediaan, dan biaya dibayar dimuka.

Piutang dan persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang secara kontinue dapat berubah menjadi kas. Persediaan merupakan salah satu komponen aktiva lancar yang aktif dalam kegiatan operasi perusahaan, baik langsung dijual (untuk perusahaan dagang) maupun diolah terlebih dahulu dan kemudian dijual kembali kepada konsumen (untuk perusahaan industri). Persediaan merupakan sumber pendapatan bagi perusahaan dagang maupun manufaktur yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Apabila suatu perusahaan dapat mengelola persediaan dengan baik, maka persediaan tersebut akan dapat cepat dijual baik secara cash maupun kredit. Jika penjualan secara kredit, akan menghasilkan piutang.

Piutang timbul dari penjualan kredit yang menjadi kebijakan perusahaan untuk memperlancar hasil penjualan. Piutang merupakan investasi perusahaan yang cukup besar sehingga diperlukan manajemen pengelolaan piutang yang baik. Piutang dan persediaan

sebagai aset lancar juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk mencapai keuntungan yang lebih besar lagi.

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu indikator untuk menilai kinerja keuangan dan salah satu dari rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki. Artinya, kita dapat mengukur seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh perusahaan dari modal yang ditanamkan dalam aktiva. ROA yang terus meningkat merupakan tanda pencerminan terhadap perusahaan yang efektif dalam mengelola aktiva.

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aktiva pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Dan Entitas Anak?
2. Apakah perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Dan Entitas Anak?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Dan Entitas Anak?
4. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Dan Entitas Anak?
5. Apakah perputaran total aktiva berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Dan Entitas Anak?

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aktiva pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Dan Entitas Anak.
2. Untuk mengetahui apakah perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Dan Entitas Anak.
3. Untuk mengetahui apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Dan Entitas Anak.
4. Untuk mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Dan Entitas Anak.
5. Untuk mengetahui apakah perputaran total aktiva berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. Dan Entitas Anak.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Persediaan

Pada umumnya, persediaan mencakup barang jadi yang telah diproduksi atau barang dalam penyelesaian, termasuk bahan serta perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi. Dalam perusahaan dagang, persediaan meliputi barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali, sedang dalam perusahaan jasa, persediaan termasuk biaya jasa seperti upah dan biaya personalia lainnya yang berhubungan langsung dengan pemberian jasa. Dengan demikian, pengertian persediaan menurut PSAK (Revisi 2008) digunakan untuk menyatakan aset yang:

- 1) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan
- 2) Dalam proses produksi dan/atau dalam perjalanan, atau
- 3) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberi jasa. (Waluyo, 2012: 92)

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan kemampuan modal yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode tertentu. Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu, misalnya selama tahun tertentu. (Prastowo dan Juliaty, 2008: 87)

2. Piutang

a Pengertian Piutang

Piutang merupakan hak untuk menagih sejumlah uang dari si penjual kepada si pembeli yang timbul karena adanya suatu transaksi. Pada umumnya piutang timbul karena adanya transaksi penjualan secara kredit. (Jusup, 2001: 52)

Piutang (*receivables*) adalah klaim uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya. (Kieso, et. al., 2007: 346)

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa piutang timbul pada saat seseorang melakukan transaksi kepada orang lain secara kredit yang dapat ditagihkan kepada pihak lain dalam bentuk uang ataupun barang. Piutang dicatat pada neraca sebelah debet dan diklasifikasikan sebagai aktiva lancar.

b Perputaran Piutang

Dari peputaran piutang (*receivables turnover*) dapat diketahui apakah modal yang tertanam dalam piutang telah bekerja secara efisien atau tidak. Rasio perputaran piutang ini biasanya digunakan dalam hubungannya dengan analisis terhadap modal kerja, karena memberikan ukuran kasar tentang seberapa cepat piutang perusahaan berputar menjadi kas. (Prastowo dan Juliaty, 2008: 86)

3. Total Assets Turnover (TATO)

Rasio perputaran total aktiva mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. Rasio

ini juga mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan. (Prastowo dan Juliaty, 2008: 94)

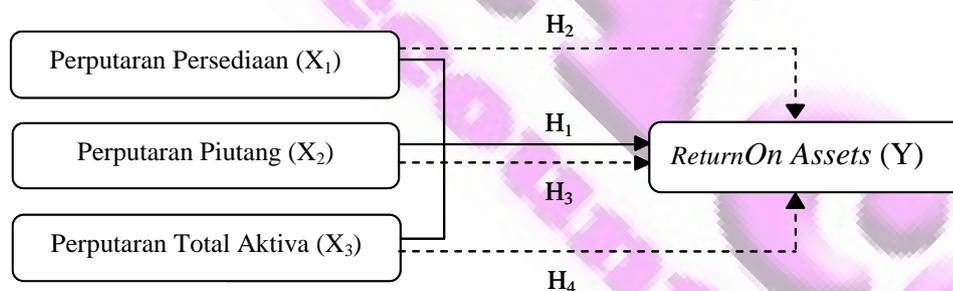
4. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas (*profitability rasio*) terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan (profitabilitas penjualan) dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi (profitabilitas investasi). *Profit margin rasio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. (Sudana, 2011: 23)

Sedangkan, rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi (profitabilitas investasi) menunjukkan hubungan antara laba dengan investasi. Rasio untuk mengukur profitabilitas investasi terdapat dua jenis yaitu *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio imbal hasil atas aset dan *Return On Equity* (ROE) yaitu rasio imbal hasil atas modal disetor.

Untuk menggambarkan pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aktiva terhadap *Return On Assets*, maka penulis menggambarkan dalam bagan berikut ini:

GAMBAR 1
HUBUNGAN ANTARA X_1 , X_2 , X_3 Terhadap Y



Sumber: Data Olahan,

C. Metode Penelitian

1. Bentuk penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis hubungan kausal (eksperimental).

2. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, digunakan dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013: 39). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- 1) Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)
- 2) Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)
- 3) Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013: 39). Pada penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah *Return On Assets (ROA)*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi, yaitu dengan cara melihat maupun mencatat dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian dimana data tersebut berupa data sekunder yang dipublikasikan. Data-data tersebut dapat diperoleh dari buku-buku dan sumber cetak lainnya atau dari media internet pada situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu *www.idx.co.id* yang memuat laporan keuangan perusahaan *go public*.

4. Teknik Analisis Data

Dalam penulisan ini, teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

a. Analisis Rasio

- 1) Rasio Perputaran Persediaan (Prastowo dan Juliaty, 2008: 87):

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

Dimana:

$$\text{Rata - rata Persediaan} = \frac{\text{Persediaan Awal} + \text{Persediaan Akhir}}{2}$$

- 2) Rasio Perputaran Piutang (Prastowo dan Juliaty, 2008: 86):

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan (kredit)}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Dimana:

$$\text{Rata - rata Piutang} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2}$$

- 3) Rasio Perputaran Total Aktiva (Sudana, 2011: 22):

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

4) Rasio *Return On Assets* (Sudana, 2011: 22):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

b. Analisis Data dengan SPSS

Dalam penelitian ini, *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) yang digunakan penulis adalah versi 17.0. Adapun langkah-langkah penelitiannya adalah:

1) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. (Priyatno, 2012: 143)

b) Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan di mana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas. (Priyatno, 2012: 143)

c) Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. (Priyatno, 2012: 143)

d) Uji Autokorelasi

Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi masalah autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik/tidak layak dipakai prediksi. (Sunyoto, 2010: 110)

2) Analisis Statistik

a) Analisis Regresi Linear Berganda (Sugiyono, 2012: 275):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

b) Koefisien Korelasi Linear Berganda (Sugiyono, 2012: 231):

$$r = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

c) Koefisien Determinasi Berganda (Hasan, 2002: 247):

$$\text{KDB} = r^2 \times 100\%$$

d) Uji Hipotesis

(1) Uji F

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (Priyatno, 2012: 137). Dasar pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah (Santoso, 2014: 282):

(a) Jika Statistik Hitung (angka F output) > Statistik Tabel (tabel F), maka H_0 ditolak.

(b) Jika Statistik Hitung (angka F output) < Statistik Tabel (tabel F), maka H_0 diterima.

(2) Uji t

Signifikansi t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan dua sisi (Priyatno, 2012: 126). Dasar pengambilan keputusan berdasarkan t_{tabel} dengan t_{hitung} adalah (Santoso, 2014: 246):

(a) Jika Statistik Hitung (angka t output) > Statistik Tabel (tabel t), maka H_0 ditolak.

(b) Jika Statistik Hitung (angka t output) < Statistik Tabel (tabel t), maka H_0 diterima.

D. Hasil Analisis Data Penelitian dan Pembahasan

1. Analisis Data Penelitian

Hasil perhitungan data pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. dan Entitas Anak dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

TABEL 1
PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
RINGKASAN PERHITUNGAN HASIL PENELITIAN

Periode	Perputaran Persediaan (kali)	Perputaran Piutang (kali)	Perputaran Total Aktiva (kali)	Persentase ROA
2009				
Triwulan I	3.47	4.01	0.22	0.58
Triwulan II	3.27	4.22	0.23	2.40
Triwulan III	3.66	4.60	0.25	2.40
Triwulan IV	3.57	4.42	0.23	1.67
2010				
Triwulan I	3.53	4.36	0.22	2.03
Triwulan II	2.92	3.81	0.21	2.27
Triwulan III	3.36	4.34	0.24	2.41
Triwulan IV	3.26	4.18	0.21	2.33
2011				
Triwulan I	3.31	4.23	0.22	2.52
Triwulan II	3.20	4.09	0.21	2.52
Triwulan III	3.29	4.30	0.22	2.21
Triwulan IV	3.51	4.12	0.22	2.17
2012				
Triwulan I	3.39	3.90	0.21	2.29
Triwulan II	3.49	4.00	0.22	2.18
Triwulan III	3.26	4.13	0.22	2.24
Triwulan IV	3.24	4.28	0.22	1.65
2013				
Triwulan I	3.31	4.25	0.21	1.56
Triwulan II	3.78	4.10	0.22	1.73
Triwulan III	3.77	3.28	0.20	0.54
Triwulan IV	4.01	3.51	0.21	1.21
2014				
Triwulan I	3.80	3.78	0.20	2.15
Triwulan II	3.45	3.89	0.21	1.43
Triwulan III	3.28	3.68	0.19	1.15

Sumber: Data olahan, 2014

2. Analisis Deskriptif

TABEL 2
PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR, Tbk. ENTITAS ANAK
GAMBARAN PERHITUNGAN ANALISIS DESKRIPTIF STATISTIK

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	23	0,54	2,52	1,90	0,58607
Perputaran Persediaan	23	2,92	4,01	3,44	0,24433
Perputaran Piutang	23	3,28	4,60	4,06	0,30659
Perputaran TA	23	0,19	0,25	0,22	0,01295
Valid N (listwise)	23				

Sumber: Data olahan SPSS 17, 2014

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat deskripsi data untuk variabel dependen dan variabel independen. Untuk variabel dependen, yakni ROA memiliki jumlah data (N) sebanyak 23, dengan nilai minimum sebesar 0,54, nilai maksimum sebesar 2,52, nilai rata-rata sebesar 1,90, dan standar deviasi sebesar 0,58607. Sedangkan untuk variabel independen, yakni perputaran persediaan (X_1) memiliki jumlah data (N) sebanyak 23, dengan nilai minimum sebesar 2,92, nilai maksimum sebesar 4,01, nilai rata-rata sebesar 3,44, dan standar deviasi sebesar 0,24433. Perputaran piutang (X_2) memiliki jumlah data (N) sebanyak 23, dengan nilai minimum sebesar 3,28, nilai maksimum sebesar 4,60, nilai rata-rata sebesar 4,06, dan standar deviasi sebesar 0,30659. Perputaran total aktiva (X_3) memiliki jumlah data (N) sebanyak 23, dengan nilai minimum sebesar 0,19, dan nilai maksimum sebesar 0,25, nilai rata-rata sebesar 0,22, dan standar deviasi sebesar 0,01295.

3. Uji Asumsi Klasik

Berikut merupakan hasil uji asumsi klasik terhadap data pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. dan Entitas Anak dari triwulan kesatu tahun 2009 sampai tahun triwulan ketiga tahun 2014:

a. Uji Normalitas

- 1) Menggunakan Rasio Skewness dan Kurtosis

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN ASUMSI NORMALITAS
DENGAN RASIO SKEWNESS DAN KURTOSIS

	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	-0,905	0,481	1,277	0,935

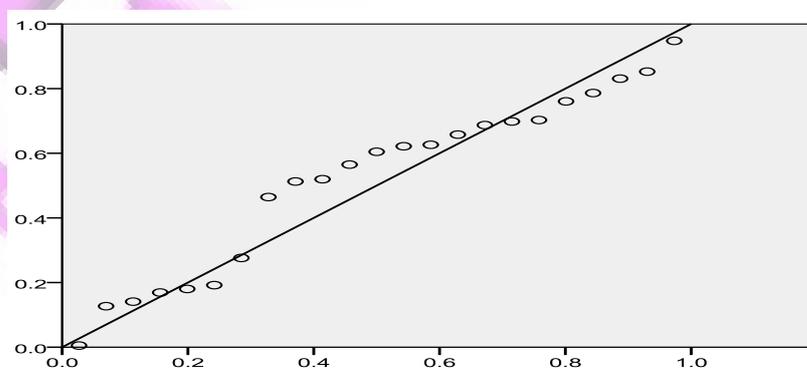
	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual Valid N (listwise)	-0,905	0,481	1,277	0,935

Sumber: Data olahan SPSS 17, 2014

Berdasarkan hasil output spss untuk uji normalitas pada Tabel 3 diatas, dapat dilihat bahwa rasio skewness adalah -1,881 $(-0,905/0,481)$ sedangkan rasio kurtosis adalah 1,366 $(1,277/0,935)$. Karena rasio skewness dan kurtosis berada di antara -2 dan 2, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal.

2) Menggunakan Menggunakan *Normal Probability Plot*

GAMBAR 2
NORMAL PROBABILITY PLOT



Sumber: Data olahan SPSS 17, 2014

Berdasarkan hasil output spss untuk uji normalitas pada Gambar 2 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik nilai data terletak kurang lebih dalam suatu garis lurus, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

3) Dengan Kolmogorov-Smirnov

TABEL 4
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		23
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std Deviation	0,45905604
Most Extreme Differences	Absolute	0,166
	Positive	0,086
	Negative	-0,166
Kolmogorov-Smirnov Z		0,795

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,553
------------------------	-------

Sumber: Data olahan SPSS 17, 2014

Berdasarkan hasil output spss untuk uji normalitas pada Tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas yang diperoleh pada uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,553. Karena pada penelitian ini, taraf kekeliruan yang digunakan adalah 5 persen atau 0,05 maka dari uji Kolmogorov-Smirnov telah diperoleh nilai probabilitas yang lebih besar yaitu sebesar 0,553 dibandingkan taraf kekeliruan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

TABEL 5
HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,094	2,447		0,038	0,970		
Perputaran piutang	-0,690	0,494	-0,288	-1,398	0,178	0,763	1,311
Perputaran Piutang	0,754	0,624	0,394	1,208	0,242	0,303	3,301
Perputaran TA	5,131	14,124	0,113	0,363	0,720	0,332	3,014

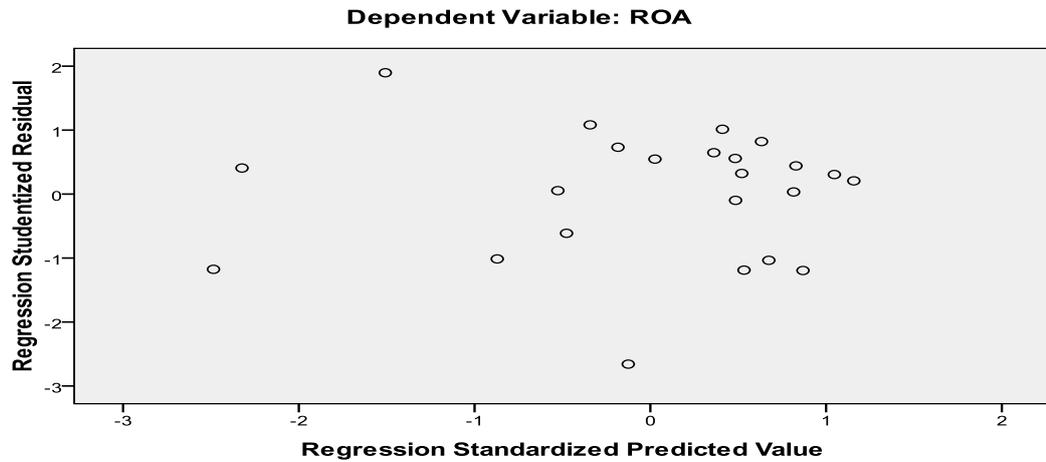
Sumber: Data olahan SPSS 17, 2014

Berdasarkan hasil output spss untuk uji multikolinearitas pada Tabel 5 diatas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel terikat memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinearitas (Sujarweni, 2014: 185). Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika mempunyai angka Tolerance di bawah 1 (Santoso, 2014: 353). Oleh karena itu, dari hasil uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki masalah multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

1) Dengan Scatterplot

GAMBAR 3
HASIL PENGUJIAN HETEROKEDASTISITAS
SCATTERPLOT



Sumber: Data olahan SPSS 17, 2014

Berdasarkan hasil output spss untuk uji heterokedastisitas pada Gambar 3 diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik nilai data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudia menyempit dan melebar kembali, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

2) Uji Glejser

TABEL 6
HASIL PENGUJIAN HETEROKEDASTISITAS
UJI GLEJSER

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,837	1,430		1,285	0,214
Perputaran piutang	0,017	0,288	0,015	0,058	0,954
Perputaran Piutang	0,017	0,365	0,018	0,046	0,964
Perputaran TA	-7,419	8,254	-0,339	-0,899	0,380

Sumber: Data olahan SPSS 17, 2014

Berdasarkan hasil output spss untuk uji heterokedastisitas pada Tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa variabel independen yaitu X_1 (perputaran piutang), X_2 (perputaran piutang), dan X_3 (perputaran total aktiva) mempunyai nilai signifikan $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya gejala heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

TABEL 7
HASIL PENGUJIAN AUTOKORELASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,622 ^a	0,386	0,290	0,49397	1,351

Berdasarkan hasil output spss untuk uji autokorelasi pada Tabel 7 diatas, dapat dilihat bahwa nilai DW yang diperoleh sebesar 1,351 lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2 atau dengan kata lain berada di antara -2 dan +2 ($-2 \leq 1,351 \leq +2$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

TABEL 8
HASIL REGRESI ANTARA X_1 , X_2 , X_3 DENGAN Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	0,094	2,447		0,038	0,970			
Perputaran Persediaan	-0,690	0,494	-0,288	-1,398	0,178	-0,402	-0,305	-0,251
Perputaran Piutang	0,754	0,624	0,394	1,208	0,242	0,567	0,267	0,217
Perputaran TA	5,131	14,124	0,113	0,363	0,720	0,415	0,083	0,065

Sumber: Data olahan SPSS 17,2014

Berdasarkan Tabel 8 di atas, menunjukkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,094 - 0,690X_1 + 0,754X_2 + 5,131X_3$$

Persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta 0,094 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aktiva maka ROA adalah sebesar 0,094.
- Koefisien regresi X_1 sebesar -0,690 menyatakan bahwa setiap peningkatan perputaran persediaan sebesar 1 maka akan menyebabkan penurunan ROA sebesar 0,0690, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.
- Koefisien regresi X_2 sebesar 0,754 menyatakan bahwa setiap peningkatan perputaran piutang sebesar 1 maka akan menyebabkan peningkatan ROA sebesar 0,754, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

d. Koefisien regresi X_3 sebesar 5,131 menyatakan bahwa setiap peningkatan perputaran total aktiva sebesar 1 maka akan menyebabkan peningkatan ROA sebesar 5,131, dengan catatan variabel lain dianggap konstan.

5. Analisis Korelasi Linear Berganda

TABEL 9
HASIL PENGUJIAN ANALISIS KORELASI BERGANDA

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,622 ^a	0,386	0,290	0,49397

Sumber: Data olahan SPSS 17,2014

Berdasarkan Tabel 9 di atas, maka didapat hasil perhitungan koefisien determinasi sebesar 0,622. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aktiva dengan ROA. Angka 0,622 mempunyai sifat searah (positif) antara variabel X dan Y, dapat diartikan bahwa jika terjadi kenaikan (penurunan) perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aktiva maka akan diikuti oleh kenaikan (penurunan) ROA.

6. Analisis Korelasi Determinasi Berganda

Berdasarkan hasil pengujian Korelasi Berganda, diperoleh nilai positif dengan tingkat hubungan yang kuat yaitu senilai 0,662 maka diperoleh nilai Koefisien Determinasi sebesar:

$$R^2 = 0,622^2 \times 100\% = 38,69\%$$

Angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aktiva terhadap ROA sebesar 38,69 persen dan sisanya 61,31 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

7. Pengujian Hipotesis

a. Uji Simultan

Dasar pengambilan keputusan untuk uji F (Santoso, 2014: 282) adalah:

- 1) Jika Statistik Hitung (angka F output) > Statistik Tabel (tabel F), maka H_0 ditolak.
- 2) Jika Statistik Hitung (angka F output) \leq Statistik Tabel (tabel F), maka H_0 diterima.

TABEL 10
HASIL PENGUJIAN STATISTIK UJI F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,920	3	0,973	3,989	0,023 ^a
Residual	4,636	19	0,244		
Total	7,556	22			

Sumber: Data olahan SPSS 17,2014

Dari tabel 10 diatas,menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $3.989 > 3,13$ ($F_{tabel} 23-3-1=19$, $\alpha=5\%$), sedangkan nilai signifikannya sebesar $0,023 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aktiva secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. dan Entitas Anak.

b. Uji Parsial

Dasar pengambilan keputusan untuk uji t (Santoso, 2014: 246) adalah:

- 1) Jika Statistik Hitung (angka t output) $>$ Statistik Tabel (tabel t), maka H_0 ditolak.
- 2) Jika Statistik Hitung (angka t output) \leq Statistik Tabel (tabel t), maka H_0 diterima.

TABEL 11
HASIL PENGUJIAN STATISTIK UJI t

Model	t	Sig.
(Constant)	0,038	0,970
Perputaran Persediaan	-1,398	0,178
Perputaran Piutang	1,208	0,242
Perputaran TA	0,363	0,720

Sumber: Data olahan SPSS 17,2014

Dari tabel 11 diatas menunjukkan bahwa perputaran persediaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $-1,398 < 2,080$ ($t_{tabel} \alpha = 0,05$, $df = (23-2) = 21$). Sedangkan nilai signifikannya sebesar $0,178 > 0,05$, ini menyatakan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. dan Entitas Anak.

Dari tabel 11 diatas menunjukkan bahwa perputaran piutang memiliki nilai t_{hitung} sebesar $1,208 < 2,080$ ($t_{tabel} \alpha = 0,05$, $df = (23-2) = 21$). Sedangkan nilai signifikannya sebesar $0,242 > 0,05$, ini menyatakan bahwa H_a ditolak dan H_0

diterima yang berarti perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. dan Entitas Anak.

Dari tabel 11 diatas menunjukkan bahwa perputaran total aktiva memiliki nilai t_{hitung} sebesar $0,363 < 2,080$ ($t_{tabel} \alpha = 0,05, df = (23-2) = 21$). Sedangkan nilai signifikannya sebesar $0,720 > 0,05$, ini menyatakan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti perputaran total aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. dan Entitas Anak.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis baik secara simultan maupun secara parsial, berikut ini penulis sajikan rekapitulasi hasil penelitian:

TABEL 12
REKAPITULASI HASIL PENELITIAN

Hipotesis	Keterangan	Korelasi	Uji Hipotesis	
			Uji Signifikansi	Kesimpulan
H ₁	Pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aktiva terhadap <i>Return on Assets</i>	0,622	0,023	H _a diterima
H ₂	Pengaruh perputaran persediaan terhadap <i>Return on Assets</i>	-0,305	0,178	H ₀ diterima
H ₃	Pengaruh perputaran piutang terhadap <i>Return on Assets</i>	0,267	0,242	H ₀ diterima
H ₄	Pengaruh perputaran total aktiva terhadap <i>Return on Assets</i>	0,083	0,720	H ₀ diterima

Sumber: Data olahan, 2014

E. Penutup

Berdasarkan data-data yang telah dianalisis sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil perhitungan perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aktiva pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. dan Entitas Anak dari triwulan kesatu tahun 2009 sampai dengan triwulan ketiga tahun 2014, dapat disimpulkan bahwa rata-rata perhitungan ketiga variabel tersebut yakni 3,44 kali untuk perputaran persediaan, 4,06 kali untuk perputaran piutang, dan 0,22 kali untuk perputaran total aktiva. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan ketiga variabel tersebut mengalami perubahan yang fluktuatif namun perubahan tersebut tidak mengalami perubahan yang cukup signifikan.
- b. Setelah dilakukan analisis pengaruh perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran total aktiva secara simultan (bersama-sama) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. dan Entitas Anak dari triwulan

kesatu tahun 2009 sampai dengan triwulan ketiga tahun 2014 dengan menggunakan korelasi linear berganda, maka diperoleh nilai sebesar 0,622, dimana dari angka tersebut dapat digunakan untuk mengukur koefisien determinasi yang menghasilkan angka 38,69 persen yang menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan kontribusi terhadap variabel terikat sebesar 38,69 persen, sedangkan dari hasil uji F menunjukkan bahwa hubungan antara variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan.

- c. Hasil analisis pengujian hipotesis dengan uji t antara perputaran persediaan dengan *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. dan Entitas Anak menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran persediaan terhadap ROA.
- d. Hasil analisis pengujian hipotesis dengan uji t antara perputaran piutang dengan *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. dan Entitas Anak menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap ROA.
- e. Hasil analisis pengujian hipotesis dengan uji t antara perputaran total aktiva dengan *Return On Assets* (ROA) pada PT Indofood Sukses Makmur, Tbk. dan Entitas Anak menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran total aktiva terhadap ROA.

Dari kesimpulan yang didapatkan atas penelitian ini, penulis melihat adanya penurunan perputaran persediaan dari triwulan kesatu tahun 2014 secara terus menerus sampai triwulan ketiga tahun 2014, sehingga perlu dilakukan perbaikan dalam manajemen persediaan karena penambahan persediaan barang jadi tidak diimbangi dengan peningkatan penjualan, jadi akan lebih baik modal yang ditanamkan dalam persediaan bisa dialihkan untuk kegiatan lain yang bisa memberikan keuntungan lebih kepada perusahaan. Selain itu, penulis juga melihat adanya penurunan persentase ROA dari triwulan kesatu tahun 2014 secara terus menerus sampai triwulan ketiga tahun 2014. Hal ini menunjukkan adanya penurunan laba perusahaan pada triwulan 2014, sehingga perusahaan harus meningkatkan pelayanan yang lebih baik kepada konsumen, meningkatkan kualitas produk, dan lain-lain untuk bisa meningkatkan penjualannya.

Daftar Pustaka

Hasan, Iqbal. *Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)*, edisi kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.

Jusup, Al Haryono. *Dasar-dasar Akuntansi*, jilid 2. Yogyakarta: STIE YKPN, 2001.

Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, and Terry D. Warfield. *Akuntansi Intermediate* (judul asli: *Intermediate Accounting*), edisi keduabelas, jilid 1. Penerjemah: Emil Salim. Jakarta: Erlangga, 2007.

Prastowo Dwi D dan Rifka Juliaty. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi kedua. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008.

Priyatno, Duwi. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, edisi pertama. Yogyakarta: Andi, 2012.

Santoso, Singgih. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*, edisi revisi. Jakarta: Kompas Gramedia, 2014.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014.

Sudana, Made I. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga, 2011.

Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2012.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Sujarweni, Wiratna. *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Sunyoto, Danang. *Uji Khi Kuadrat & Regresi Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Waluyo. *Akuntansi Pajak*, edisi keempat. Jakarta: Salemba Empat, 2012.

www.idx.co.id

www.indofood.com